

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA TINGKAT LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR UP3 PAREPARE

Analysis of the relationship between the level of liquidity and profitability
PT.PLN(persero) parent unit of south Sulawesi region UP3 parepare

Amrah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah parepare

E-mail : amraasri19@gmail.com

Abstract

Management Study Program of Faculty of Economics and Business Muhammadiyah Parepare University (UMPAR). This research aims to describe the relationship between liquidity level and profitability of PT. PLN (Persero) Sulselrabar Region Main Unit UP3 Parepare. The data collection techniques used in this study are data collection techniques through company documents, such as the company's brief history, organizational structure, financial statements, and others. This research uses quantitative analysis implemented using a simple linear regression analysis tool. The results of the study can be concluded that the liquidity level has an insignificant effect on profitability. PLN (Persero) Sulselrabar Region Main Unit UP3 Parepare. The effect relationship is about 0.4% only.

Keywords: influence of liquidity, profitability, quantitative and relationships

Abstrak

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen perusahaan, misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang diimplementasikan dengan menggunakan alat analisis yakni regresi liner sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat likuiditas memiliki hubungan pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare. Hubungan pengaruhnya sekitar 0,4% saja.

Kata kunci: pengaruh likuiditas, profitabilitas, kuantitatif dan hubungan

PENDAHULUAN

Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti memaksimalkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham di masa yang akan mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2010). Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa banyak harga yang bersedia dibayar pihak investor untuk suatu perusahaan. Setia budi & Dian (2012), menyebutkan nilai perusahaan mampu ditingkatkan melalui profitabilitas.

Profitabilitas adalah faktor pertamayang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan terkait dengan keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan yang menguntungkan memiliki nilai positif.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus segera dipenuhi. Manajemen likuiditas harus dapat menyumbangkan kontribusi untuk realisasi penciptaan sebuah nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Rompas (2013), yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas terkait dengan modal atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan dan kewajiban finansialnya.

Profitabilitas menurut Brigham & Houston (2014) adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Suatu perusahaan yang mengalami kekurangan likuiditas akanberdampak pada penurunan kemampuan dalam membiayai operasi perusahaannya sehingga mengakibatkan volume penjualan menurun.

Bagi investor, masalah likuiditas dan profitabilitas adalah tolak ukur untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan dan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan pihak kreditur terhadap perusahaan tersebut. Hal ini bisa saja dikatakan sebagai kekuatan dari suatu perusahaan.Karena modal yang tertanam dalam perusahaan, sebagian besarbersumber dari luar perusahaan, maka wajib bagi setiap perusahaan untukmenghitung tingkat likuiditasnya, sehingga dengan kemampuan memenuhi kewajiban finansialnya, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sehat dalam hal penghasilan, yang dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan.

Hal yang sama berlaku bagi perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare, juga memperhatikan aspek likuiditas dan profitabilitasnya.PT. PLN memiliki kewajiban finansial yang harus dipenuhi.Apabila kewajiban-kewajiban tersebut terpenuhi (likuid) mengindikasikan bahwa PT. PLN sehat dalam hal penghasilan yang dapat diukur dari tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian, apabila PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare dapat memenuhi aspek likuiditas dan profitabilitas, maka dapat disebut sebagai perusahaan yang sehat, sehingga menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan dapat beroperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan energi listrik.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016, dalam pasal 6 ayat 2 disebutkan bahwa PT. PLN (Persero) untuk meningkatkan kemampuan pendanaannya, melakukan: (a) restrukturisasi pendanaan melalui optimalisasi asset

finansial PT. PLN (Persero); (b) lindung nilai (hedging) sesuai profil paparan resiko kewajiban mata uang asing PT. PLN (Persero); refinancing; dan/atau (d) pemanfaatan laba usaha perusahaan dengan menekan rasio pembayaran dividen seminimal mungkin. Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan pentingnya kesehatan dalam hal finansial pada PT. PLN (Persero) agar dapat terus beroperasi, termasuk memperhatikan aspek likuiditas dan profitabilitasnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan kedua hal ini dalam mengelola perusahaannya agar memiliki nilai yang maksimal, termasuk di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare sebagai tempat penelitian penulis. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menganalisis hubungan tingkat likuiditas dengan tingkat profitabilitas di perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare, dengan mengangkat judul penelitian: Analisis Hubungan antara Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare.

METODE PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Maret – Mei 2019. Sementara tempat pelaksanaan penelitian, direncanakan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan uraian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan 5 tahun terakhir di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare, yang menjadi sumber data penelitian.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dibutuhkan untuk pengolahan dan analisis data. Dari seluruh data laporan keuangan yang menjadi populasi penelitian, diseleksi berdasarkan kebutuhan, sehingga diperoleh sampel yakni hanya data laporan yang dibutuhkan untuk menghitung likuiditas dan profitabilitas PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare.

Rumus Matematika

Variabel *independen* adalah likuiditas (X). Likuiditas adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Untuk mengukurnya digunakan rasio likuiditas, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

Variabel *independen* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari manajemen aktiva, likuiditas dan hutang terhadap hasil operasi. Untuk mengukurnya digunakan rasio profitabilitas, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dengan cara membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan yang tercantum pada neraca perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio likuiditas, yakni dengan menghitung *Current Ratio (CR)* periode 5 tahun terakhir, yakni tahun 2013 – 2017.

Untuk menyelesaikan perhitungan *Current Ratio (CR)*, harus diketahui data asset dan kewajiban/hutang lancar PT. PLN (Persero) UP3 Parepare. Setelah melakukan olah dokumen laporan keuangan, diperoleh data asset dan kewajiban/hutang lancar PT. PLN (Persero) UP3 Parepare, sebagai berikut:

Data Keuangan Asset, dan Kewajiban/Hutang PT. PLN (Persero) UP3 Parepare Periode 2013 – 2017

Tahun	Asset (Rupiah)	Hutang (Rupiah)
2013	389,093,432,652	31,265,640,939
2014	423,893,287,020	29,712,934,034
2015	457,273,068,870	28,188,564,717
2016	602,344,014,047	36,825,026,624
2017	691,530,234,301	46,431,375,281

Tabel diatas menunjukkan bahwa asset perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Parepare mengalami peningkatan asset, ini diperoleh dari tahun lalu yang sebagian menjadi asset, dan sebagian lagi menutupi hutang. Hutang PT. PLN (Persero) UP3 Parepare dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi, kenaikan ataupun penurunan hutang ini diperoleh dari pembayaran laba tahun sebelumnya, ataupun terjadi penambahan hutang untuk menutupi operasional perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan data asset, dan hutang, di atas, dapat diukur rasio likuiditas dengan menghitung *Current Ratio (CR)* PT. PLN (Persero) UP3 Parepare, sebagai berikut:

- $Current Ratio (CR)$ tahun 2013 = $\frac{389,093,432,652}{31,265,640,939} = 12,44$
Current Ratio (CR) 12,44 kali, artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 12,44 kali dari hutang/kewajibannya.
- $Current Ratio (CR)$ tahun 2014 = $\frac{423,893,287,020}{29,712,934,034} = 14,27$
Current Ratio (CR) 14,27 kali; artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 14,27 kali dari hutang/kewajibannya.
- $Current Ratio (CR)$ tahun 2015 = $\frac{457,273,068,870}{28,188,564,717} = 16,22$
Current Ratio (CR) 16,22 kali artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 16,22 kali dari hutang/kewajibannya.
- $Current Ratio (CR)$ tahun 2016 = $\frac{602,344,014,047}{36,825,026,624} = 16,36$
Current Ratio (CR) 16,36 kali artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 16,36 kali dari hutang/kewajibannya.
- $Current Ratio (CR)$ tahun 2017 = $\frac{691,530,234,301}{46,431,375,281} = 14,89$

Current Ratio (CR) 14,89 kali artinya asset yang dimiliki perusahaan lebih besar 14,89 kali dari hutang/kewajibannya.

Dari perhitungan *Return On Investment (ROI)*, PT. PLN (Persero) UP3 Parepare periode tahun 2013 – 2017, terlihat kecenderungan berfluktuasi, tahun 2013 ke tahun 2014, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 ada kenaikan, tetapi dari tahun 2014 ke tahun 2016 terjadi penurunan. Kenaikan ataupun penurunan *Return On Investment (ROI)*, PT. PLN (Persero) UP3 Parepare selain ditentukan oleh laba usaha, juga ditentukan oleh asset perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2014 ke tahun 2016, penurunan *Return On Investment (ROI)*, dipengaruhi oleh penambahan asset yang cukup besar dibandingkan pertumbuhan laba PT. PLN (Persero) UP3 Parepare.

Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal, aktiva dan penjualan. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio profitabilitas, yakni dengan menghitung *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*.

Untuk menyelesaikan perhitungan *Return On Investment (ROI)*, harus diketahui data asset dan laba PT. PLN (Persero) UP3 Parepare. Setelah melakukan studi dan olah dokumen laporan keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Parepare, diperoleh data asset dan laba usaha PT. PLN (Persero) UP3 Parepare, sebagai berikut:

Data Keuangan Asset, dan Laba Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Parepare Periode 2013 – 2017

Tahun	Asset (Rupiah)	Laba (Rupiah)
2013	389,093,432,652	196,292,596,604
2014	423,893,287,020	253,587,139,512
2015	457,273,068,870	271,692,138,733
2016	602,344,014,047	282,136,386,547
2017	691,530,234,301	361,405,140,087

Tabel diatas menunjukkan bahwa asset perusahaan PT. PLN (Persero) UP3 Parepare mengalami peningkatan asset, ini diperoleh dari tahun lalu yang sebagian menjadi asset, dan sebagian lagi menutupi hutang. Sedangkan labausaha PT. PLN (Persero) UP3 Parepare dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Selanjutnya berdasarkan data asset, dan laba di atas, dapat diukur rasio profitabilitas dengan menghitung *Return On Investment (ROI)* PT. PLN (Persero) UP3 Parepare, sebagai berikut:

- $\text{Return On Investment (ROI) tahun 2013} = \frac{196,292,596,604}{389,093,432,652} = 0,50$
Return On Investment (ROI) 0,50 kali, artinya laba yang dihasilkan sebesar 0,50 kali asset yang dimiliki perusahaan.
- $\text{Return On Investment (ROI) tahun 2014} = \frac{253,587,139,512}{423,893,287,020} = 0,60$

Return On Investment (ROI) 0,60 kali, artinya laba yang dihasilkan sebesar 0,60 kali asset yang dimiliki perusahaan.

c. *Return On Investment* (ROI) tahun 2015 = $\frac{196,292,596,604}{389,093,432,652} = 0,59$

Return On Investment (ROI) 0,59 kali, artinya laba yang dihasilkan sebesar 0,59 kali asset yang dimiliki perusahaan.

d. *Return On Investment* (ROI) tahun 2016 = $\frac{196,292,596,604}{389,093,432,652} = 0,47$

Return On Investment (ROI) 0,47 kali, artinya laba yang dihasilkan sebesar 0,47 kali asset yang dimiliki perusahaan.

e. *Return On Investment* (ROI) tahun 2017 = $\frac{196,292,596,604}{389,093,432,652} = 0,52$

Return On Investment (ROI) 0,52 kali, artinya laba yang dihasilkan sebesar 0,52 kali asset yang dimiliki perusahaan.

Dari perhitungan *Return On Investment* (ROI), PT. PLN (Persero) UP3 Parepare periode tahun 2013 – 2017, terlihat kecenderungan berfluktuasi, tahun 2013 ke tahun 2014, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 ada kenaikan, tetapi dari tahun 2014 ke tahun 2016 terjadi penurunan. Kenaikan ataupun penurunan *Return On Investment* (ROI), PT. PLN (Persero) UP3 Parepare selain ditentukan oleh laba usaha, juga ditentukan oleh asset perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2014 ke tahun 2016, penurunan *Return On Investment* (ROI), dipengaruhi oleh penambahan asset yang cukup besar dibandingkan pertumbuhan laba PT. PLN (Persero) UP3 Parepare.

3. Analisis Korelasi/hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Metode ini digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yaitu CR(X) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Persamaan umum regresi linear berganda adalah: $Y = a + bX$ yang masing-masing komponen a dan b diperoleh dengan menggunakan program SPSS.

Data Output SPSS Korelasi
Correlations

		CR	ROI
CR	Pearson Correlation	1	.064
	Sig. (2-tailed)		.919
	N	5	5
ROI	Pearson Correlation	.064	1
	Sig. (2-tailed)	.919	
	N	5	5

Tabel diatas menunjukkan bahwa person korelasi CR terhadap ROI adalah 0,064, sementara signifikansi CR terhadap ROI adalah 0,919. Syarat hubungan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar pengambilan keputusan:
 - 1). Jika nilai signifikansi < 0,05; maka berkorelasi.
 - 2). Jika nilai signifikansi > 0,05; maka tidak berkorelasi.
- b. Pedoman derajat hubungan:
 - 1). Nilai person korelasi 0,00 – 0,20; disebut tidak ada korelasi
 - 2). Nilai person korelasi 0,21 – 0,40; disebut korelasi lemah
 - 3). Nilai person korelasi 0,41 – 0,60; disebut korelasi sedang
 - 4). Nilai person korelasi 0,61 – 0,80; disebut korelasi kuat
 - 5). Nilai person korelasi 0,81 – 1,00; disebut korelasi sempurna

Nilai signifikansi CR terhadap ROI yakni 0,919, maka berdasarkan syarat pengambilan keputusan $0,919 > 0,05$ sehingga disebut tidak berkorelasi.

Berdasarkan syarat derajat hubungan, nilai person korelasi CR terhadap ROI adalah 0,064. Nilai ini berada dalam interval derajat hubungan 0,00 – 0,20, yang dinyatakan bahwa tidak ada korelasi.

Sehingga berdasarkan analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berhubungan/berkorelasi dengan profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Tingkat likuiditas tidak memiliki hubungan dengan tingkat profitabilitas PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare. Derajat hubungannya sekitar 0,064% saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan likuiditas perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sebaiknya meneliti variabel yang berhubungan signifikan satu dengan yang lainnya.
2. Bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulselrabar UP3 Parepare pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya, khususnya pada rasio likuiditas, dan rasio profitabilitasnya, dengan memperhatikan detail hal-hal yang mempengaruhi nilai kedua rasio kinerja keuangan tersebut.
3. Bagi Investor dan pengamat manajemen keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi literatur yang menambah wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan, khususnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan keadaan perusahaan likuid (mampu menjamin hutang/kewajibannya) atau tidak, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ita Purnama Sari, Husnah, Vitayanti Fattah. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. Palu: Ilmu Manajemen Universitas Tadulako.
- James C. Van Home. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Lima. Jakarta: Erlangga. Ahli Bahasa: Junius Tirok.
-

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nitisemito, Alex S. 2003. *Pembelanaan Perusahaan*. Edisi Keempat Jakarta: Balai Aksara Saadya.
- Nurhayati, M. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 5 No. 2, 144-153.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016, tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rompas, G. P. 2013. *Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3, 252-262.
- Setiabudi, A. & Agustia, D. 2012. *Fundamental Factor Due To The Firm Value*. J. Basic Appl. Sci. Res. 2(12), 12651-12659.
- Suranta, E. & Midiastuty, P. P. 2003. *Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan*. Jurnal Manajemen Unud
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Edisi Baru. Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiagustini.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar. Udayana University Press.
- Wijaya, B. I. & Sedana, L. B. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)*. Jurnal Manajemen Unud, 4(12), 4477-4500.
-